

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang memegang peran utama dalam rangka implementasi fungsi dan upaya mencapai tujuan nasional. Menurut Sagala (2011:21) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Harus diakui bahwa keinginan guru untuk menunjukkan kinerja yang baik, tidak semua sama. Banyak guru pada dasarnya tidak memiliki keinginan yang mendalam untuk mengajar. Sehingga dapat dipastikan guru tersebut hanya sekedar mengajar tetapi tidak memiliki prestasi atau keunggulan di dalam mengajar. Guru dikatakan tidak memiliki keunggulan apabila tidak mampu bersaing dan mengikuti kompetisi, hal ini terbukti ketika guru SMK di Kabupaten Deli serdang diminta untuk mengikuti lomba karya ilmiah, namun yang mengikuti lomba hanya 3 orang guru, sehingga hanya 3 orang guru inilah yang menjadi juara.

**Tabel 1.1 Nama Sekolah yang Mengikuti Lomba Karya Ilmiah**

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Galang	1
2.	SMK Negeri 1 Pakam	1
3.	SMK Negeri Kotalim Baru	1

Sumber: Dinas Pendidikan Deli Serdang

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2014 terhadap guru sekolah dasar negeri di Tanjung Morawa, didapati fakta-fakta dan data tentang guru terdiri atas: (1) guru masih kesulitan dalam menggunakan media dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat di kelasnya; (2) guru masih kesulitan dalam mengelola kelas, hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti di kelas 1, 2 dan 3. Terlihat siswa kelur masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung; (3) berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu kepala sekolah didapatkan bahwa guru tidak mau bergantian mengajar di kelas tinggi atau rendah, dari tahun ke tahun hanya ingin mengajar di kelas 3 saja dengan alasan tidak menguasai materi di kelas tinggi.

Fakta-fakta ini diduga mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi guru masih kurang, sehingga perlu untuk diteliti. Pada penelitian ini, difokuskan kepada motivasi berprestasi, dikarenakan guru merupakan cermin bagi siswanya, jika guru sudah tidak memiliki motivasi untuk berprestasi, tidak tampil unggul maka siswa akan meniru perilaku gurunya. Dengan demikian motivasi berprestasi merupakan determinan penting bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Abdullah (2014:150) keinginan guru bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan tugasnya dapat terlihat yaitu: (1) melakukan pekerjaan secara

inovatif; (2) memiliki sikap pekerja keras; (3) menyukai tantangan; (4) bertanggung jawab terhadap pekerjaan; (5) berani mengambil resiko. Semua keinginan guru ini sangatlah baik dan mulia untuk mencerdaskan peserta didiknya hingga mencapai prestasi di bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Saat ini pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk lebih memberdayakan guru. Hal ini sesuai Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 pasal 30 ayat 1 bahwa “Guru memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerja, dedikasi luar biasa atau bertugas di daerah khusus”. Pemberian penghargaan tersebut diberikan kepada guru atas prestasi kerja, pengabdian, kesetiaan pada lembaga, berjasa pada negara, maupun menciptakan karya yang bermanfaat (inovatif) dalam memecahkan permasalahan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Menarik sekali setelah adanya upaya pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan kualitas mengajar guru, ditemukan hasil penelitian internasional yang dikemukakan oleh Pidarta (dalam Usman 2011:274), bahwa motivasi bangsa Indonesia dalam bekerja sangat rendah dan meletakkan Indonesia sebagai negara termalas 3 dari 42 negara yang diteliti. Walaupun penelitian Pidarta ini sulit digeneralisasikan termasuk kepada guru, namun ini menjadi perhatian bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi berprestasi, karena apabila guru tidak memiliki motivasi berprestasi maka peserta didik yang akan terkena dampaknya, yaitu: (1) menurunnya prestasi akademik, peserta didik tidak naik kelas dan tidak lulus ujian nasional; (2) prestasi sekolah menurun dengan berkurangnya jumlah

siswa dalam kejuaraan perlombaan. Jadi motivasi berprestasi guru adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas yang lebih baik dan meningkat.

Colquitt (2009:125) menggambarkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi budaya organisasi (*organizational cultural*), struktur organisasi (*organizational structure*), gaya dan perilaku kepemimpinan (*leadership style and behavior*), kekuatan dan pengaruh kepemimpinan (*leadership power and influence*), komunikasi (*communication*), personal dan nilai budaya (*personality and cultural values*), kemampuan (*ability*). Sebagai faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi pada *personality* dan *cultural value* adalah kecerdasan emosional.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dilihat berbagai faktor yang dapat menentukan motivasi berprestasi guru. Pendapat mengenai faktor-faktor penentu motivasi berprestasi guru telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian model motivasi berprestasi guru dilihat dari komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru. Setiap guru perlu menjalin hubungan harmonis dan kerjasama dengan guru lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika kita berada di tempat kerja, komunikasi interpersonal sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga kualitas hubungan antar manusia baik internal maupun eksternal. Menurut Aw (2011:91) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan orang lain dan merupakan sebuah metode komunikasi yang sering digunakan oleh manusia pada saat bekerja, bergaul dan bermasyarakat.

Kecakapan komunikasi adalah hal yang sangat mudah secara teori dan praktiknya, namun bagi sebagian orang sulit untuk diterapkan. Bagi seorang guru komunikasi interpersonal sering dilakukan terutama kepada peserta didik di dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu kecakapan bertanya jawab, kecakapan membuka pintu komunikasi, kecakapan menyampaikan informasi dan kecakapan mendengarkan. Komunikasi interpersonal yang baik dapat berujung kepada terciptanya kerjasama sinergis. Artinya bahwa komunikasi interpersonal dapat mengantarkan terbentuknya kerjasama, dan pada giliran berikutnya dapat berfungsi memelihara kualitas kerjasama tersebut. Tentu saja untuk dapat merancang dan melaksanakan komunikasi interpersonal menuntut adanya kecakapan atau keterampilan berkomunikasi.

Sewaktu guru berkomunikasi, emosional turut mempengaruhi pesan yang hendak disampaikan. Menurut Aw (2011:33) suasana emosional menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kadar hubungan interpersonal yang positif. Keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung, ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan. Misalnya ketika seorang guru mengucapkan selamat atas keberhasilan sahabatnya secara verbal, maka juga harus di dukung oleh ekspresi nonverbal yang sesuai, seperti senyum bahagia, tepukan bahu penuh kebanggaan. Sebaliknya ketika seorang sahabat sedang mengalami penderitaan, maka suasana emosional yang diperlukan adalah ucapan yang menghibur dan memotivasi, serta artikulasi pesan verbal yang menegaskan adanya perasaan turut bersedih, serta kesediaan untuk mencari solusi.

Ginjar (2007:5) mengatakan bahwa kecerdasan emosional ialah mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, lalu mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak dapat diketahui pikiran. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani. Selanjutnya Ginjar (2007:6) membagi indikator kecerdasan emosional yaitu: (1) unsur suara hati; (2) kesadaran diri; (3) motivasi; (4) etos kerja; (5) keyakinan; (6) integritas; (7) komitmen; (8) konsistensi; (9) presistensi; (10) kejujuran; (11) daya tahan; (12) keterbukaan. Jadi hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar bekerjasama, memimpin dan memberikan pelayanan terbaik.

Penjelasan dan uraian dari latar belakang masalah harus dikaji dengan mengaitkan untuk melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi berprestasi Guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi berprestasi guru, yakni: (1) Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi guru? (2) Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru? (3) Apakah terdapat hubungan pengambilan keputusan dengan motivasi berprestasi guru? (4) Apakah terdapat hubungan stres dengan motivasi berprestasi

guru? (5) Apakah terdapat hubungan iklim kerja dengan motivasi berprestasi guru? (6) Apakah terdapat hubungan kepuasan kerja dengan motivasi berprestasi guru? (7) Apakah terdapat hubungan budaya dengan motivasi berprestasi guru?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi guru, namun dalam penelitian ini dibatasi lingkup penelitian pada komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa, karena fenomena yang ditemukan ada di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi guru?
2. Mengetahui hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru?
3. Mengetahui hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi guru?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai masukan, pegangan, pertimbangan dan evaluasi bagi peningkatan dunia pendidikan dan pihak-pihak yang terkait yaitu:

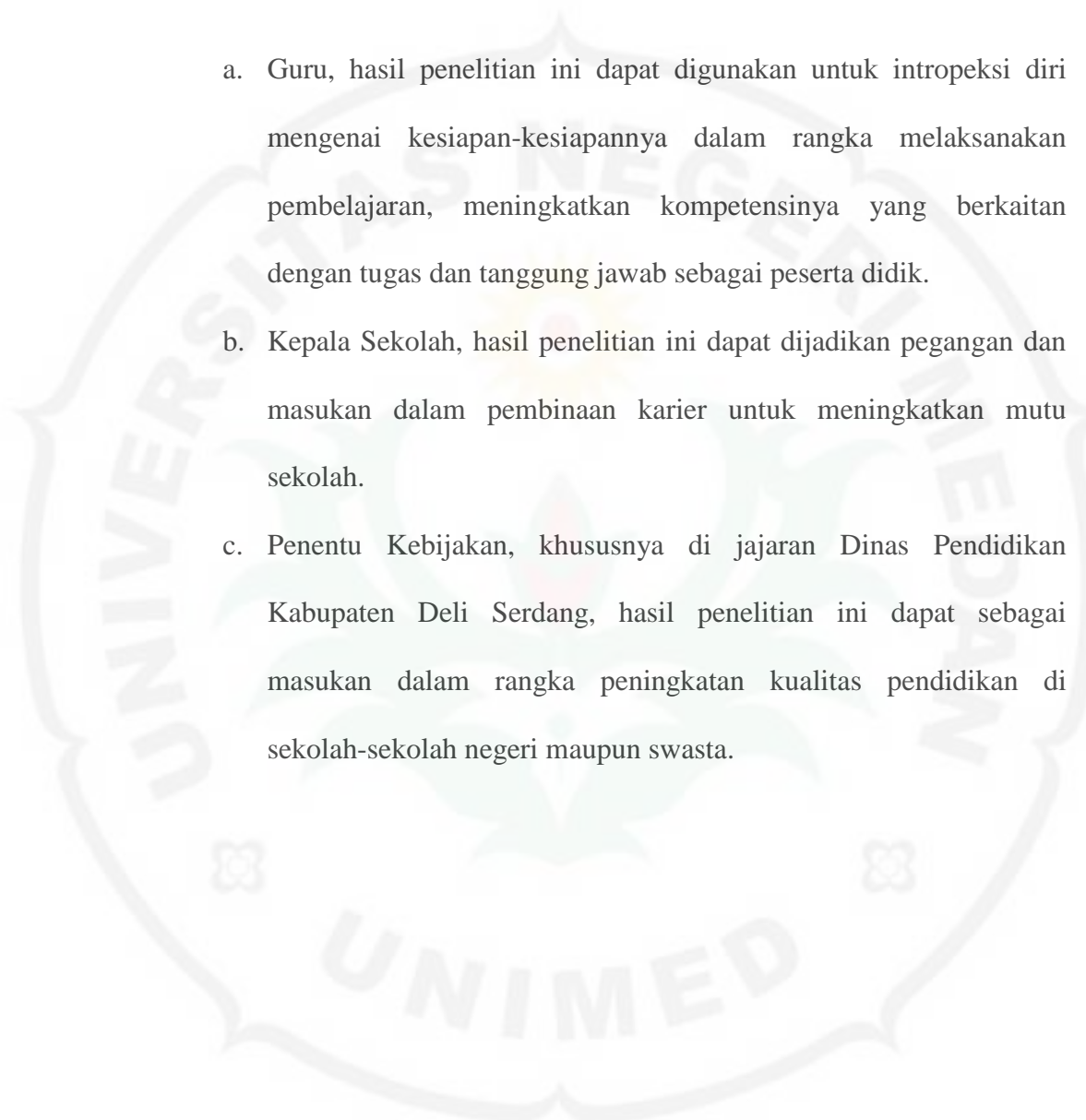
#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada peningkatan motivasi berprestasi guru agar berdampak positif terhadap prestasi akademik maupun tingkah laku siswanya secara umum. Selanjutnya diharapkan juga bermanfaat pada peningkatan mutu proses dari hasil pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Tanjung Morawa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi:



- 
- a. Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk introspeksi diri mengenai kesiapan-kesiapannya dalam rangka melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kompetensinya yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik.
- b. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan masukan dalam pembinaan karier untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Penentu Kebijakan, khususnya di jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY